

Penyuluhan kesehatan masyarakat: Penatalaksanaan perawatan penderita asam urat menggunakan media audiovisual

Roymond Hamonangan Simamora *, Ellyanor Saragih

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara. Jalan Prof. T. Maas No.3, Medan, 20155, Indonesia

* Corresponding Author. Email: roymond_oy@yahoo.com

Received: 5 August 2018; Revised: 10 November 2018; Accepted: 3 December 2018

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penatalaksanaan perawatan penderita asam urat di lingkungan XIV Kelurahan Sunggal yang merupakan Wilayah Desa Binaan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Metode kegiatan penyuluhan dilakukan selama 4 hari, dengan metode ceramah dengan menggunakan media audiovisual. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Hasil kegiatan: Diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat dari 5% menjadi 88,3% menjadi kategori baik. Dari hasil kegiatan ini menunjukkan adanya manfaat penyuluhan masyarakat dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan masyarakat. Penggunaan media audiovisual menyuguhkan gambar dan suara, sehingga pesan penyuluhan dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat, dan media ini dapat disajikan berulang ulang dengan memutar kembali materi penyuluhan melalui handphone peserta penyuluhan, media penyuluhan kesehatan dengan audiovisual dianggap efektif dan dapat dijadikan sebagai pilihan media dalam penyuluhan kesehatan bagi masyarakat.

Kata Kunci: asam urat, media audiovisual, pengetahuan

Public health counseling: Management of care for gout patients using audiovisual media

Abstract

The purpose of this activity is to increase public knowledge in the management of care for gout sufferers in the XIV neighborhood of Sunqaal Village, which is a development village of the Faculty of Nursing, University of North Sumatra. The extension activity method is carried out for 4 days, with the lecture method using audiovisual media. The number of respondents is 60 people. Results of the activity: Increased community knowledge from 5% to 88.3% into good categories. From the results of this activity, it shows the benefits of community education by using audiovisual media on people's knowledge. The use of audiovisual media presents images and sounds, so that the counseling message can be more easily understood by the public, and this media can be presented repeatedly by replaying counseling material through mobile education participants. health education media with audiovisuals are considered effective and can be used as media choices in health education for the community.

Keywords: audiovisual, counseling uric acid

How to Cite: Simamora, R., & Saragih, E. (2019). Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24-31. doi:<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>

<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sehingga tingkat yang diwakili oleh angka harapan hidup menjadi indikator yang selalu digunakan dalam indeks pembangunan manusia. Pada dewasa

ini penyakit tidak menular kurang lebih mempunyai kesamaan dengan beberapa sebutan lainnya seperti salah satunya penyakit degeneratif (Bustan, 2007; Hariyani, & Satria, 2015).

Disebut penyakit degeneratif karena angka kejadiannya bersangkutan dengan proses degenerasi pada usia lanjut yang berlangsung sesuai waktu dan umur (Irianto, 2014). Penyakit degeneratif pada umumnya menyerang sistem saraf, pembuluh darah, otot, dan tulang manusia. Contoh penyakit yang menyerang pembuluh darah, persendian, dan tulang salah satunya adalah asam urat (Vitahealth, 2007).

Asam urat disebut juga *arthritis gout* termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia (lansia). Namun tak jarang penyakit ini juga ditemukan pada golongan pralansia (Damayanti, 2012).

Asamurat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Penyakit ini sering disebut penyakit *gout* atau lebih dikenal dengan penyakit asam urat (Tahta, Saryono, & Upoyo, 2009).

Penyakit *gout* adalah penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut berulang-ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi, insiden penyakit *gout* sebesar 1-2%, terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria daripada wanita (Muttaqin, 2008). Ukuran kadar asam urat normal menurut WHO dalam (Vitahealth, 2007) yaitu: Pada laki-laki dewasa kadar normal asam urat adalah sekitar 2-7,5 mg/dL, sementara itu pada wanita yang sudah dewasa adalah 2-6,5 mg/dL. Pada laki-laki dengan usia di atas 40 tahun kadar normal asam urat yaitu 2-8,5 mg/dL dan pada wanita yaitu 2-8 mg/dL. Anak-anak yang berusia 10-18 tahun, pada laki-laki kadar normal asam urat adalah 3,6-5,5 mg/dL dan pada wanita yaitu 3,6-4 mg/dL. Insiden *gout* di Indonesia menduduki urutan kedua setelah *osteoarthritis* (Festy, Rosyiatul, & Aris, 2011).

Prevalensi *gout* di Indonesia diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Wijayakusuma, 2006). Prevalensi *gout* di Jawa Timur sebesar 17%, prevalensi *gout* di Surabaya sebesar 56,8% (Festy, et.al., 2011).

Faktor yang memengaruhi kadar asam urat digolongkan menjadi tiga: Faktor primer, faktor sekunder dan faktor predisposisi. Pada faktor primer dipengaruhi oleh faktor genetik. Faktor sekunder dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu produksi asam urat yang berlebihan dan penurunan ekskresi asam urat. Pada faktor predisposisi dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan iklim (Muttaqin, 2008). Faktor sekunder dapat berkembang dengan penyakit lain (obesitas, diabetes melitus, hipertensi, polisitemia, leukemia, mieloma, anemia sel sabit dan penyakit ginjal).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat, menurut Vitahealth (2007) adalah genetik/riwayat keluarga, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi, gangguan fungsi ginjal dan obat-obatan tertentu (terutama diuretika).

Faktor faktor tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat, jika terjadi peningkatan kadar asam urat serta di tandai linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak keadaan ini dikenal dengan *gout*. *Gout* termasuk penyakit yang dapat dikenalkan walaupun tidak dapat disembuhkan, namun kalau dibiarkan saja kondisi ini dapat berkembang menjadi arthritis yang melumpuhkan (Churlish, 2009). *Gout* berpotensi menyebabkan infeksi ketika terjadi ruptur tofus, batu ginjal, hipertensi dan penyakit jantung lain.

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah membantu agar individu dapat mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka (Rahmatika, Ismonah, & Supriyadi, 2017; Relawati, Sakinah, & Nurani, 2018; Suiroaka & Supariasa, 2012), serta yang diharapkan tenaga kesehatan adalah masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyam-

paian pesan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan atau penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan cara *face to face*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Cara tersebut juga dilihat dari efektif tidaknya bentuk atau metode penyuluhan kesehatan, media audio-visual dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengaplikasikan media audio visual dalam memberikan penyuluhan tentang dampak asam urat terhadap kesehatan di Wilayah Desa Binaan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara tahun 2018.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan 14 Kelurahan Medan Sunggal, yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh kelompok 12 Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 28 Mei sampai 2 Juni 2018 didapatkan bahwa banyak masyarakat yang mengeluh sering mengalami sakit di daerah persendian, linu dan kram, terutama pada pagi hari setelah bangun. Selain itu kelompok 12 Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara juga sudah melakukan pemeriksaan terhadap kadar asam urat kepada sebagian masyarakat lingkungan 14. Hasilnya banyak masyarakat yang mengalami peningkatan kadar asam urat. Sebanyak 53,8% lansia mengatakan tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan ke layanan kesehatan terdekat dan mengaku hanya ke layanan kesehatan jika memang merasakan sakit saja.

Dari pengkajian juga didapatkan bahwa dari 100 keluarga, sebanyak 78,5% keluarga mengatakan tidak pernah diberikan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan, baik tentang asam urat maupun penyuluhan kesehatan lainnya.

Kelebihan dari pelaksanaan media audio visual penyuluhan kesehatan: dampak asam urat bagi kesehatan yaitu: (a) Lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami masyarakat; (b) Penyampaian lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata penulis; (c) Masyarakat akan lebih mengamati, tidak

hanya mendengar saja. Sehingga dari hasil yang diamati, masyarakat dapat menerapkan apa yang telah disampaikan dari media audio visual tersebut; (d) Penyampaian akan lebih menarik perhatian masyarakat sehingga dapat menumbuhkan motivasi masyarakat dalam melakukan pola hidup yang sehat.

Kekurangan dari pelaksanaan media audio visual penyuluhan kesehatan: dampak asam urat bagi kesehatan yaitu: (a) Sifat komunikasi bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain; (b) Materi belum diuji oleh ekspert; (c) Penyampaian materi masih monoton, belum lengkap memiliki animasi; (d) Kejelasan suara kadang-kadang kurang, perlu waktu untuk persiapan

Persiapan Pembuatan Media Audiovisual (Video) Penyuluhan Asam Urat

Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan yang dilakukan dalam pembuatan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat adalah (1) Kamera, yang digunakan untuk merekam video penyuluhan tentang asam urat; (2) Alat perekam, yang digunakan untuk merekam audio untuk video penyuluhan tentang asam urat; (3) Laptop dan aplikasi edit video, yang digunakan untuk mengedit dan menyatukan video yang telah direkam; (4) Spidol dan kertas karton, yang digunakan untuk menuliskan materi yang akan diberikan di video penyuluhan.

Setelah semua alat yang dibutuhkan ada maka dilakukan pembuatan video penyuluhan tentang asam urat.

Persiapan Kegiatan Aplikasi Media Audiovisual Penyuluhan Asam Urat

Kegiatan aplikasi media audio visual penyuluhan Asam Urat dimulai setelah mendapatkan izin dari kepala lingkungan 14 Kelurahan Sunggal untuk melakukan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat. Sebelum melakukan kegiatan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat, terlebih dahulu penulis membina hubungan saling percaya dengan tokoh masyarakat serta masyarakat di lingkungan 14 Kelurahan Sunggal. Hal pertama adalah memperkenalkan diri kepada semua tokoh agama (ketua

perwiridan) beserta masyarakat lingkungan 14 Sunggal dan kemudian menjelaskan tujuan melakukan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat di lingkungan 14 Kelurahan Sunggal.

Setelah itu menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan selama proses praktika senior di lingkungan 14 Kelurahan Sunggal dan diberi saran untuk berkoordinasi dengan tokoh agama (ketua pewiridan) lingkungan agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan di salah satu acara kegiatan keagamaan rutin masyarakat lingkungan 14 yaitu acara wirid mingguan. Setelah mendapatkan izin dari kepala lingkungan dan ketua periridan untuk dilakukan aplikasi media audio visual penyuluhan Asam Urat.

Selanjutnya penulis mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dalam kegiatan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat seperti survey tempat untuk penyuluhan, persiapan alat dan bahan yang akan dibutuhkan untuk aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat. Kemudian penulis melakukan kontrak waktu pada ketua perwiridan untuk melakukannya kegiatan aplikasi media audio visual penyuluhan Asam Urat.

Pelaksanaan Kegiatan Aplikasi Media Audiovisual Penyuluhan Asam Urat

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mengaplikasi media audio visual penyuluhan asam urat adalah (a) Mengumpulkan warga di tempat penyuluhan kesehatan; (b) Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat kepada responden; (c) Mengkaji pengetahuan masyarakat yang menjadi responden pada kegiatan aplikasi media audio visual penyuluhan asam urat menggunakan kuesioner yang dibagikan kesetiap masyarakat yang hadir; (d) Menampilkan media audio visual (video) penyuluhan tentang asam urat: menggunakan LCD; (e) Mengkaji pengetahuan responden setelah terpapar media audio visual (video) penyuluhan tentang asam urat dengan cara membagikan kuesioner kesetiap responden.

Aplikasi Media Audiovisual Penyuluhan tentang Asam Urat

Konsep

Konsep yang akan dilakukan di lingkungan 14 Kelurahan Medan Sunggal adalah konsep aplikasi dalam bentuk media audio visual yang merupakan sistem yang digunakan untuk merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan video penyuluhan kesehatan tentang asam urat. Konsep aplikasi media audiovisual penyuluhan kesehatan tentang asam urat berfungsi untuk menarik perhatian responden serta sebagai pelengkap dalam konteks pemberi informasi dan bermanfaat untuk memudahkan penerimaan informasi bagi masyarakat yang menjadi responden.

Pengaplikasian

Kegiatan pengaplikasian media audio visual penyuluhan kesehatan tentang asam urat diberikan kepada masyarakat di lingkungan 14 Kelurahan Medan Sunggal sebanyak 4 kali penyuluhan yaitu pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 14.00 WIB, pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 20.00 WIB, pada tanggal 30 Juli 2018 pukul 10.00 WIB dan pada tanggal 1 Agustus pukul 12.00 WIB. Penulis memberikan penyuluhan kesehatan dengan menampilkan video penyuluhan kesehatan tentang Asam Urat di perkumpulan keagamaan warga yaitu di wirid pengajian rutin mingguan warga dan juga di teras rumah warga yang sengaja penulis kumpulkan untuk memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual (video).

Penyuluhan pertama pada tanggal 25 Juli 2018 dilakukan di rumah warga yang diadakan wirid pengajian perempuan. Pemutaran video ditampilkan pada saat sebelum dimulainya acara pewiridan. Penyuluhan kedua pada tanggal 26 Juli 2018 dilakukan di rumah warga yang diadakan wirid pengajian laki-laki. Pemutaran video ditampilkan pada saat setelah dilakukannya acara pewiridan. Penyuluhan ketiga dan keempat dilakukan di teras salah satu rumah warga yang sengaja penulis kumpulkan setelah melakukan kontrak waktu dengan warga.

Evaluasi yang dilakukan penulis untuk melihat keberhasilan pengaplikasian media audiovisual dengan metode pembagian kuesioner sebelum dan setelah menampilkan video penyuluhan kesehatan tentang Asam Urat untuk mengukur pengetahuan masyarakat yang menjadi responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual (video) (Simamora, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden yang Mengikuti Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat Melalui Aplikasi Media Audio Visual (n=60)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	2	3,3
26-35 Tahun	4	6,7
36-45 Tahun	16	26,7
46-55 Tahun	23	38,3
56-65 Tahun	14	23,3
>65 Tahun	1	1,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	41,7
Perempuan	35	58,3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Masyarakat sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat Melalui Aplikasi Media Audio Visual (n=60)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	3	5,0
Cukup	23	38,3
Kurang	34	56,7
Total	60	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Masyarakat sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat Melalui Aplikasi Media Audio Visual di Lingkungan XIV Kelurahan Sunggal (n=60)

Instrumen	Benar		Salah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
P 1	52	86,7	8	13,3
P 2	56	93,3	4	6,7
P 3	21	35	39	65
P 4	18	30	42	70
P 5	11	18,3	49	81,7
P 6	18	30	42	70
P 7	25	41,7	35	58,3

P 8	46	76,7	14	23,3
-----	----	------	----	------

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Masyarakat setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat Melalui Aplikasi Media Audio Visual (n=60)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	53	88,3
Cukup	7	11,7
Kurang	0	0
Total	60	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Masyarakat setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat Melalui Aplikasi Media Audio Visual (n=60)

Instrumen	Benar		Salah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
P1	60	100	0	0
P2	60	100	0	0
P 3	58	96,7	2	3,3
P 4	48	80	12	20
P 5	45	75	15	25
P 6	55	91,7	5	8,3
P 7	59	98,3	1	1,7
P 8	60	100	0	0

Tabel 6. Pengaruh Aplikasi Media Audiovisual Penyuluhan Kesehatan tentang Asam Urat terhadap Pengetahuan Masyarakat (n=60)

Variabel	Pengetahuan			ρ
	Kurang	Cukup	Baik	
Sebelum Penyuluhan	34	23	3	0,021
Sesudah Penyuluhan	0	7	53	

ρ < 0,05=signifikan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak yaitu responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 19 orang (31,6%). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan rentang umur yang biasanya beresiko terkena *Gout* Arthritis adalah usia 30-50 tahun pada laki-laki, dan pada perempuan kebanyakan terjadi saat memasuki usia menopause. Perbedaan angka kesakitan *Gout* Arthritis ini dapat disebabkan oleh faktor

intrinsic, diantaranya adalah faktor keturunan yang terkait dengan jenis kelamin atau perbedaan hormonal, dimana kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia (Wijayakusuma, 2006).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki yaitu 58,3% dan 41,7 %. (Wijayakusuma, 2006) mengatakan bahwa salah satu penyebab kesakitan *Gout Arthritis* adalah faktor intrinsik diantaranya jenis kelamin dan hormonal dimana kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat karena tidak mempunyai hormon estrogen. Tapi pada hasil penelitian di Lingkungan XIV Kelurahan Sunggal didapatkan data bahwa perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan data perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas yang datang ke mengikuti penyuluhan adalah perempuan daripada laki-laki. Jenis kelamin sangat mempengaruhi partisipasi, partisipasi yang dilakukan oleh seorang laki-laki akan berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya system pelapisan social yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban (Ocbrianto, 2012).

Pengaruh Aplikasi Media Audiovisual Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan

Hasil pengolahan data kuesioner pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual (video) adalah sebanyak 3 orang (5,0%) responden dikategorikan mempunyai pengetahuan baik, 23 orang (38,3%) responden dikategorikan mempunyai pengetahuan cukup, dan 34 orang (56,7%) responden dikategorikan mempunyai pengetahuan kurang. Dan hasil pengolahan data pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual (video) adalah sebanyak 53 orang (88,3%) responden dikategorikan mempunyai pengetahuan

baik, 7 orang (11,7%) responden dikategorikan mempunyai pengetahuan cukup tentang asam urat.

Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0.05$), secara statistik diperoleh nilai $p=0,021$ yang artinya adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang asam urat dengan menggunakan media audio visual. Perubahan pengetahuan masyarakat yang menjadi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu adanya peningkatan sebesar 83,3% responden yang memiliki peningkatan pengetahuan ke kategori baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kumboyono (2011) tentang perbedaan efek penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pasien *tuberculosis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2011) menyatakan bahwa penyuluhan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi lebih tinggi terhadap pengetahuan tentang kanker serviks di wilayah Surakarta. Menurut Contento (2007) menyatakan bahwa video yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga remaja mempunyai keingintahuan terhadap isi video yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari yang sesuai dengan 13 pesan gizi seimbang untuk meningkatkan status gizi dan pola hidup sehat di masa mendatang

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wea, Kristiawati, & Hidayati (2019) mengenai pendidikan kesehatan dengan media audio visual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran per-

nafasan akut pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual yang dilihat dari uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai $p=0,001$.

Kemudian dari hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Adapun video penyuluhan yang digunakan dapat diakses melalui link berikut <https://youtu.be/zOtRRISnAsU>

SIMPULAN

Media audio visual merupakan media yang baik untuk penyuluhan kesehatan dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Lingkungan XIV Kelurahan Sunggal tentang penyakit asam urat. Pengetahuan masyarakat meningkat setelah dilakukan aplikasi media audiovisual penyuluhan kesehatan tentang asam urat. Dimana sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan masyarakat dalam kategori kurang dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi kategori baik. Terdapat Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang asam urat di Lingkungan XIV Kelurahan Sunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Jakarta: Rineka Cipta
- Churlish, A. (2010). *Jawaban-jawaban alternatif untuk arthritis & reumatik*, diterjemahkan oleh Theodorus Dharma W. Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana.
- Contento, I. R. (2007). *Nutrition education: linking research, theory, and practice*. Jones & Bartlett Learning.
- Damayanti, D. (2012). *Panduan lengkap mencegah & mengobati asam urat*. Yogyakarta: Araska.
- Festy, P., Rosyiatul, A., & Aris, A. (2011). Hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat darah pada wanita postmenopause di Posyandu lansia wilayah kerja puskesmas Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Health Science*, 7(1),
- Hariyani, N., & Satria, A. P. (2015). Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan hiperglikemia di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD. AW Sjahranie Samarinda Tahun 2015. *Karya Ilmiah Akhir Ners*. Retived from: <https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/1132>
- Irianto, K. (2014). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Kumboyono, K. (2011). Perbedaan penyuluhan kesehatan menggunakan media cetak dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuberkulosis. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Gombang.
- Muttaqin, A. (2008). *Buku ajar asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem imunologi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ocbrianto, H. (2012). Partisipasi masyarakat terhadap Posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan balita: Studi kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Indonesia
- Rahmatika, I. V., Ismonah, I., & Supriyadi, S. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan dan booklet terhadap kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(2). Retrived from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/557>
- Relawati, A., Sakinah, I. N., & Nurani, R. D. (2018). Pengaruh edukasi video latihan fisik terhadap pengetahuan pasien yang

- menjalani hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(2), 161-168. <https://doi.org/10.30989/mik.v7i2.286>
- Simamora, R. H. (2017). A strengthening of role of health cadres in BTA-Positive Tuberculosis (TB) case invention through education with module development and video approaches in Medan Padang bulan Community Health Center, North Sumatera Indonesia. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(20), 10026-10035.
- Suiraoaka, I. P., & Supariasa, I. D. N. (2012). *Media pendidikan kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tahta, A., Saryono, S., & Upoyo, A.S. (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada pekerja kantor di Desa Karang Turi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(1), 25-31. doi:<http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2009.4.1.219>
- Vitahealth. (2007). *Asam urat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wea, K. B., Kristiawati, K., & Hidayati, L. (2019). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. *Critical, Medical and Surgical Nursing Journal*, 6(2). Retrived from <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/12830>
- Wijayakusuma, H. (2006). *Atasi asam urat dan reumatik*. Jakarta: Puspa Swara